



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 9, No.2, Juli 2023

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

PENGARUH EPS, CR, ROE DAN DIVIDEND YIELD TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021

Muhammad Ilham Muzakki¹, Sri Layla Wahyu I²

Universitas YPPI Rembang

Email: muzakkiilham43@gmail.com¹

ABSTRACT

In this study, the impact of EPS, CR, ROE, and DY on the share prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021 is being examined. The number of samples was selected using purposive sampling techniques. The data were analyzed to test multiple hypotheses using multiple linear regression analysis methods. 27 Maret 2023 According to the study's findings, DY's ROE and results have no impact on the stock price, but EPS and CR do have an impact on the share price. The share price of food and beverage companies listed on the IDX was influenced by EPS, CR, ROE, and DY by 81.9%, according to 23 an R2 value of 0.819.

Keywords: stock price, EPS, CR, dividend yield

PENDAHULUAN

Bagi generasi milenial yang memiliki pemikiran terbuka, menjaga stabilitas ekonomi dan persiapan masa depan merupakan hal yang penting. Sejalan dengan ungkapan Rohmiyati dalam Ermalina dan Saragih (2021) yang menyatakan bahwa ciri dari generasi milenial adalah terbuka, orang-orang pada generasi ini siap membuka pikiran dan diri terhadap hal baru yang menjadi *trend*. Generasi milenial harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal investasi saham untuk menghindari kerugian saat berinvestasi (Darmawan dan Japar, 2019). Banyak hal yang dapat dilakukan oleh generasi milenial dalam

mempersiapkan masa depannya, salah satunya dengan investasi saham (Ermalina dan Saragih, 2021). Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2015). Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi dengan membeli saham suatu perusahaan di pasar modal, investor akan menganalisis dan menilai kinerja dari perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja dari sebuah

perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat harga saham dari perusahaan tersebut. Harga saham merupakan harga yang diterapkan untuk selebar saham pada pasar saham. Menurut Fitriyaningsih dan Budiansyah (2018) harga saham adalah informasi utama yang diperlukan oleh investor, sebab harga saham merupakan gambaran dari kinerja suatu emiten (perusahaan). Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka akan memberikan sinyal positif kepada para investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat *earning per share* (EPS) suatu perusahaan, hal ini karena EPS merupakan rasio yang paling mendasar dan dianggap dapat menggambarkan prospek *earning* (laba) perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Fahmi (2015) EPS atau pendapatan per lembar saham adalah gambaran keuntungan yang diberikan kepada para shareholder (pemegang saham) dari per lembar saham yang dimiliki. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan pihak manajemen dalam mendapatkan laba bagi shareholder atau pemegang saham (Chandra, 2021). Besarnya nilai EPS dapat dilihat dari informasi laporan keuangan suatu emiten (perusahaan). Semakin besar nilai EPS maka semakin besar pula *earning* (laba) yang dihasilkan. Jadi EPS adalah besarnya jumlah laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak yang di distribusikan kepada shareholder (pemegang saham). Jika perusahaan dapat menghasilkan EPS tinggi, maka investor berpendapat bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hal tersebut, akan memberikan sinyal positif pada investor untuk memperoleh laba per saham yang diharapkan. Dampak yang terjadi yaitu,

minat investor terhadap saham perusahaan akan meningkat.

Current ratio (CR) adalah salah satu rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan utang yang secepatnya harus dilunasi saat kreditur menagih secara keseluruhan (Ermalina dan saagih, 2021). CR mengilustrasikan banyaknya jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan di bandingkan dengan total kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* (CR) atau rasio lancar dihitung sebagai perbandingan antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar. Menurut rahmadewi dan Abundanti (2018) CR merupakan standar yang paling umum dipergunakan untuk mengetahui kecakapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* (CR) yang tinggi menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan sehari-hari tidak akan terdampak oleh masalah modal kerja, ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi investor dengan memperlihatkan presentase laba bersih yang di peroleh dari modal yang digunakan oleh emiten (Devi dan Artini, 2019). ROE dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk dapat di distribusikan ke pemegang saham atas modal yang telah di investasikan. Menurut Fahmi (2015) *return on equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas modal yang

dimiliki. Perusahaan dengan nilai ROE yang rendah akan dianggap sebagai perusahaan yang kurang baik dalam hal menghasilkan laba yang akan menjadi hak shareholder (pemegang Saham). Tinggi nilai ROE akan memberikan memberikan sinyal positif bagi investor, sebab ROE mengindikasikan bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan tinggi, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi ROE, akan menyebabkan harga saham perusahaan akan cenderung naik.

Dividen merupakan salah satu bentuk pengembalian yang akan diterima oleh pemegang saham pada saat periode tertentu. Salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat pengembalian dividen yaitu, dengan menggunakan *dividend yield*. Menurut Ermalina dan Saragih (2021) *dividend yield* (DY) merupakan ukuran untuk menentukan persentase keuntungan yang berasal dari dividen per saham dengan harga saham. Beberapa dari investor menggunakan DY untuk penyaring investasi dan sebagai ukuran risiko, mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* (DY) yang tinggi. Semakin tinggi *dividend yield* (DY) yang dibagikan, maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan, hal tersebut karena, DY menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen. Semakin besar *dividend yield* (DY) perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada para investor serta meningkatkan harga saham perusahaan. Gap riset merupakan celah bagi peneliti untuk melakukan penelitian ulang dengan tujuan untuk memperjelas hasil penelitian sebelumnya. Gap riset pada penelitian ini ditemukan pada variabel EPS, CR, ROE, *Dividend Yield*, karena terdapat perbedaan tahun penelitian dan perbedaan hasil penelitian. Objek

penelitian menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman, karena perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur dan produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga berpeluang menguntungkan baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu saham perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividend Yield* (DY) terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan pengaruh EPS, CR, ROE, dan *dividend yield* (DY) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Adapun manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai harga saham dan dapat digunakan sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sehubungan dengan harga saham.

Untuk menguji serta membuktikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield* (DY) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Signalling theory (teori sinyal) merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek

perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan hal yang penting, karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Perusahaan mengeluarkan informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis, sebab informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk masa lalu saat ini ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan akan memberi efek pada perusahaan tersebut. Menurut Hanafi (2015) *signalling theory* adalah suatu tindakan bahwa adanya informasi yang asimetri antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai bagaimana seharusnya perusahaan menyampaikan informasi pada pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* menjelaskan tentang perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya asimetri antara perusahaan dengan pihak luar, karena pihak internal perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditur). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal bagi pihak luar.

Harga saham adalah salah satu informasi utama yang diperlukan oleh investor, sebab harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan (Fitrianingsih dan Budiansyah, 2018).

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan bagi investor, yaitu berupa *capital gain* dan memberikan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapat dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014). Menurut Tandelilin (2010), persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal yaitu bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan investasi. Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham (Widoatmodjo dalam Ratnaningtyas, 2021). Menurut Darmadji dan Fakhrudin dalam dewi dan solihin (2021) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham

Earning per share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Hery, 2015). Calon investor akan menggunakan laba per lembar saham biasa untuk menetapkan keputusan investasi. Menurut Fahmi (2015) EPS dapat dihitung dengan rumus seperti terlihat pada persamaan 1.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (1)$$

Menurut Kasmir dalam Fitrianingsih dan Budiansyah (2018) *current ratio* atau

rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir dalam Fitriyaningsih dan Budiansyah (2018) CR dapat dihitung dengan rumus seperti terlihat pada persamaan 2.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (2)$$

Menurut Kasmir dalam Ermalina dan Saragih (2021) ROE atau rasio pengembalian ekuitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pajak atau biasa disebut laba setelah pajak (EAT) dengan modal pribadi. Sedangkan menurut Fahmi dalam Rahmadewi dan Abundanti (2018) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki. ROE dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus seperti terlihat pada persamaan 3.

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (3)$$

Dividend Yield (DY) adalah suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa (Aryanti, 2021). Menurut Ermalina dan Saragih (2021) *Dividend Yield* (DY) merupakan ukuran untuk menentukan persentase keuntungan yang bersumber dari dividen per lembar saham terhadap harga saham. Pengukuran ini dijabarkan

dengan rumus seperti terlihat pada persamaan 4.

$$DY = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Harga Saham}} \times 100\% \quad (4)$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham. Sementara variabel independen pada penelitian ini menggunakan EPS, CR, ROE, *dividend yiel* (DY). Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu, data dokumenter yang berupa lapooran keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), di www.idx.com.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan melaporkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2019-2021. (2) Memiliki data yang lengkap dan konsisten terkait penelitian, yaitu EPS, CR, ROE, dan *dividend yield* Penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham. Sementara variabel independen pada penelitian ini menggunakan EPS, CR, ROE, *dividend yiel* (DY). Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu, data dokumenter yang berupa lapooran keuangan

perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), di www.idx.com.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan melaporkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2019-2021. (2) Memiliki data yang lengkap dan konsisten terkait penelitian, yaitu EPS, CR, ROE, dan *dividend yield*

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Harga saham sendiri adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Penelitian mengenai *earning per share* terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Aryanti (2021) serta Alam (2021) yang membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut : H1 : Diduga *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir dalam Fitrianiingsih dan Budiansyah (2018) *current ratio* atau

rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. . *Current ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Penelitian mengenai *current ratio* terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut : H2 : Diduga *Currenr Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki. *Return on equity* menjadi ukuran bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan laba sebelum melakukan investasi karena menunjukkan keuntungan yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham (Ratnaningtyas, 2021). Penelitian mengenai *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) serta Ermalina dan Saragih (2021) yang membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut : H3 : : Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividend Yield* (DY) terhadap Harga Saham

Menurut Armalina dan Saragih (2021) *dividend yield* merupakan ukuran untuk menentukan persentase keuntungan yang bersumber dari dividen per lembar saham terhadap harga saham. *Dividend yield* (DY) menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Penelitian mengenai *Dividend Yield* (DY) terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Ermalina dan Saragih (2021) yang membuktikan bahwa DY berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut : H4 : Diduga *Dividen Yield* (DY) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Diskripsi Objek Penelitian

Adapun kriteria pengambilan sampel seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Total perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021	30
Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan	4
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait penelitian, yaitu: EPS, CR, ROE dan DY	14
Total Sampel	12
Tahun Pengamatan	3
Jumlah observasi selama periode pengamatan	36

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Syarat	Kesimpulan
Test Statistic	0,138		

Asymp. Sig. (2-tailed)	,081 ^c	>0.05	Data Terdistribusi Normal
------------------------	-------------------	-------	---------------------------

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai Test Statistic 0,138 dengan nilai signifikan 0,081 yang menunjukkan nilai residual berdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari hasil Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keputusan
EPS	0,416	>0,1	2,406	< 10	Tidak ada multikolinieritas
CR	0,701	>0,1	1,427	< 10	Tidak ada multikolinieritas
ROE	0,399	>0,1	2,507	< 10	Tidak ada multikolinieritas
<i>Dividend yield</i> (DY)	0,739	>0,1	1,354	< 10	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai *tolerance* dari semua variabel independen menunjukkan hasil > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,55965	1,856

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson pada tabel 4, dapat dilihat nilai dw sebesar 1,856, sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 36, serta k = 4 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,235 dan du sebesar 1,724. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,856 lebih

besar dari du dan lebih kecil dari dl ($1,724 < 1,856 < 4 - 1,724$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Syarat	Keputusan
EPS	0,202	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,338	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,328	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Dividend Yield</i> (DY)	0,214	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui nilai probabilitas dari seluruh variabel bebas menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ atau tidak ada yang signifikan, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Model regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,076	0,444		9,187	0,00
EPS	0,924	0,101	1,027	9,195	0,00
CR	0,636	0,204	0,268	3,111	0,004
ROE	-	0,27	-0,183	-	0,118
<i>Dividend Yield</i> (DY)	0,558	0,13	-0,359	4,283	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 6 di atas maka diperoleh model persamaan regresi seperti terlihat pada persamaan 5.

$$\text{Harga Saham} = 4,076 + 0,924 \text{ EPS} + 0,636 \text{ CR} - 0,434 \text{ ROE} - 0,558 \text{ DY} + e \quad (5)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar Rp 4,076 yang berarti apabila nilai variabel dianggap konstan maka rata-rata nilai harga saham sebesar 4,076.
- Koefisien EPS sebesar RP. 0,924 yang berarti apabila nilai EPS naik sebesar satu satuan maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,924.
- Koefisien CR sebesar 0,636 Yang berarti apabila nilai EPS naik sebesar satu satuan maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,636.
- Koefisien ROE sebesar -0,434% yang berarti apabila nilai ROE naik sebesar satu satuan maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,434.

Koefisien DY sebesar -0,558% yang berarti apabila nilai DY naik sebesar satu satuan maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,558.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Uji F (Uji ANOVA)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	50,705	4	12,676	40,473	,000 ^b
Residual	9,709	31	0,313		
Total	60,414	35			

Sumber: Data diolah, 2022

Dari uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F hitung sebesar 40,473 dengan nilai probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa EPS, CR, ROE dan *dividend yield* (DY) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	T hitung	T tabel	Sig.	Syarat	Kesimpulan
EPS	9,195	2,0395	,000	<0,05	H_1 diterima

CR	3,111	2,0395	.004	<0,05	H ₂ diterima
ROE	-	2,0395	.118	<0,05	H ₃ ditolak
	1,609				
Dividend	-	2,0395	.000	<0,05	H ₄ ditolak
Yield (DY)	4,283				

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} EPS adalah 9,195 dan nilai t_{tabel} adalah 2,0395 jika dibandingkan nilai t_{hitung} EPS (9,195) < t_{tabel} (2,0395) dengan nilai sig 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} CR adalah 3,111 dan nilai t_{tabel} adalah 2,0395 jika dibandingkan nilai t_{hitung} CR (3,111) < t_{tabel} (2,0395) dengan nilai sig 0,004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ROE adalah -1,609 dan nilai t_{tabel} adalah 2,0395 jika dibandingkan nilai t_{hitung} ROE (-1,609) < t_{tabel} (2,0395) dengan nilai sig 0,118. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} DY adalah -4,283 dan nilai t_{tabel} adalah 2,0395 jika dibandingkan nilai t_{hitung} ROE (-4,283) < t_{tabel} (2,0395) dengan nilai sig 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DY berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	0,819	Berpengaruh sebesar 81,9%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi uji determinasi pada Tabel 9 menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,819. Berarti hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu EPS, CR, ROE dan DY yang ada dalam model regresi ini mampu menjelaskan variabel dependen harga saham 81,9%, sedangkan 18,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya jika semakin besar nilai EPS, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan makanan dan minuman. *Earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi dalam Chandra, 2021). Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham. Hal ini akan memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk dapat berinvestasi pada

perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryanti (2021) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham serta penelitian yang dilakukan Alam (2021) yang menunjukkan hasil EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya jika semakin besar nilai current ratio, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan makanan dan minuman. Tingginya nilai CR menunjukkan bahwa perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Fitrianingsing dan Budiansyah, 2018). Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini akan memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratnaningtyas (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham serta penelitian yang dilakukan Fitrianingsih dan Budiansyah (2018) yang menunjukkan hasil CR berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya jika semakin besar *Return on Equity*, maka harga saham perusahaan makanan dan minuman akan mengalami penurunan walaupun sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholidia dalam Abundanti dan Rahmadewi (2018) bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Aryanti (2021) yang menegaskan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Harga Saham

Dividend yield (DY) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sehingga hipotesis keempat ditolak. Artinya jika semakin besar *dividend yield*, maka harga saham perusahaan makanan dan minuman akan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini karena terdapat beberapa perusahaan yang memiliki prospek kurang baik dalam artian tidak mempunyai arus kas yang cukup untuk melakukan pembagian *dividend yield*. *Dividend yield* merupakan bagian dari total pengembalian yang akan diterima

investor (Hanafi dalam Hasmirati dan Akuba, 2021). Umumnya, perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi memiliki hasil dividen rendah karena sebagian besar dividen akan diinvestasikan kembali. Kemudian, hasil dividen dari perusahaan makanan dan minuman cenderung lebih rendah, maka harga saham perusahaan akan tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Hasmirati dan Akuba (2021) yang menegaskan bahwa DY berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh EPS, CR, ROE dan DY Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" maka dapat disimpulkan bahwa EPS dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Variabel ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Variabel *dividend yield* (DY) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya yaitu: Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dan menambah periode pengamatan, karena dimungkinkan dengan banyaknya jumlah sampel dan tahun pengamatan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Penelitian selanjutnya perlu menambah variabel-variabel lain seperti; ROA, NPM dan DER yang dapat

mempengaruhi harga saham agar diperoleh pengaruh dan hasil yang lebih baik. Objek penelitian dapat memilih selain sub sektor makanan dan minuman seperti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga populasi dan sampel peneliti menjadi lebih banyak dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Ramadhani F, 2021, Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia, *Universitas Negeri Makasar*, ISBN: 978-623-387-014-6.
- Amelia, W. R., Pratiwi, S. M. & Miftahuddin, 2020, Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, Vol. 1, No. 2, Hal. 20-30.
- Aryanti, Rista P, 2021, Pengaruh Dividend Yield, Retention Ratio, EPS, Dan ROE Terhadap Harga Saham, *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 05, No. 01.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2011, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 2, Jakarta, Salemba Empat.
- Chandra, Dody S, 2021, Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,

- Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 4, No. 1.
- Darmawan, A, dan Japar, J, 2019, Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal, *Jurnal NERACA*, Vol. 15 No. 1.
- Devi, N, dan Artini, L, 2019, Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham, *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 7.
- Ermalina dan Fina Nur Aulia Saragih, 2021, Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio, Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 4, No. 1.
- Fahmi, Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Fitrianiingsih, Dwi & Yogi B, 2018, Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 12, No. 1, Hal. 144-166.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang, UNDIP.
- Hanafi, Mamduh, 2015, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hasmirati, Alfin Akuba, 2021, Pengaruh Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sun Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol. 08, No. 02.
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 1. CAPS, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 1, Cetakan ke 12, BBFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2018, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Rahmamadewi, Nyoman Abundanti, 2018, Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, ISSN: 2302-8912.
- Ratnaningtyas, Heny, 2021, Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham, *Jurnal Proaksi*, Vol. 8, No. 1. e-ISSN : 2685-9750.
- Solihin, Dede & Iriana Kusuma Dewi, 2020, Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Peiode 2015-2018, *Jurnal Ilmiah Feasible*, Vol. 2, No. 2, Hal. 183-191.
- Sugiyono, 2016, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Edisi 5, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Tandelilin, Eduardus, 2010, *Analisis Investasi dan Penjaminan Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.

www.finance.yahoo.com, di akses pada tanggal 25 Agustus 2022 Pkl 09.00 WIB.